



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEPOHBARU
Alamat : Jl. Hayam Wuruk No.50 Kepohbaru, Email: sman_kepohbaru@yahoo.com Kode Pos 62194
BOJONEGORO



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KEGIATAN BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi
C	Topik Layanan	Kenakalan Remaja
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik dapat menentukan bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab dan dampaknya sehingga peserta didik mampu menemukan cara untuk menghindari kenakalan remaja tersebut.
F	Tujuan Khusus	1) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kenakalan remaja (C2)
		2) Peserta didik dapat menentukan bentuk – bentuk kenakalan remaja (P5)
		3) Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab kenakalan remaja (C4)
		4) Peserta didik dapat memperjelas dampak kenakalan remaja (A3)
		5) Peserta didik dapat menemukan cara menghindari kenakalan remaja (C4)
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
H	Materi Layanan	1) Pengertian Kenakalan Remaja
		2) Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja
		3) Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
		4) Dampak Kenakalan Remaja
		5) Cara Menghindari Kenakalan Remaja
I	Waktu	2 x 45 Menit
J	Sumber	1) Online https://www.kompasiana.com/zahrasafiravioleta0274/60a329c78ede484052591262/kenakalan-remaja-sebagai-permasalahan-sosial-di-masyarakat
		2) Online http://www.jejakpendidikan.com/2016/05/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html
K	Metode/Teknik	<i>Diskusi Kelompok</i>

L	Media / Alat	Gambar	
M	PELAKSANAAN		
	1 Tahap Awal/Pendahuluan		
	a Pernyataan Tujuan	1	Guru BK/Konselor membuka dengan salam
		2	Guru BK/Konselor memberikan kesempatan salah satu peserta didik untuk menyiapkan dan memimpin do'a
		3	Konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membangkitkan semangat
		4	Guru BK/Konselor melakukan pengecekan kehadiran peserta didik (melakukan presensi)
		5	Guru BK/Konselor memberikan <i>Ice Breaking / games</i> sederhana atau penyampaian topik netral
		7	Guru BK/Konselor mengajak peserta didik mengingat materi di pertemuan sebelumnya
		6	Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	1)	Guru BK/Konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
		2)	Guru BK/Konselor memberikan kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 2x45 menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2 Tahap Inti		
	a Kegiatan Peserta Didik	1)	Peserta didik/konseli mengamati gambar yang telah diberikan
		2)	Peserta didik/konseli memberikan tanggapan atau menanyakan jika ada materi yang belum bisa dipahami
		2)	Peserta didik/konseli berdiskusi dengan kelompok untuk menganalisis gambar
		3)	Setiap peserta didik/konseli menuliskan hasil diskusi dengan kelompok yang sudah dilakukan
		4)	Setiap kelompok menampilkan hasil diskusinya kelompoknya secara bergantian di depan kelas dan kelompok lain menanggapi

b	Kegiatan Guru BK/Konselor	1)	Guru BK /Konselor memberikan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan media yang telah di siapkan
		2)	Guru BK / Konselor memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meanggapi atau bertanya terkait tentang materi yang diberikan
		3)	Guru BK / Konselor membagi kelas menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
		4)	Guru BK / Konselor menjelaskan cara mengerjakan tugas atau proyek
		5)	Guru BK / Konselor mengevaluasi hasil tugas dan hasil diskusi peserta didik
		6)	Guru BK / Konselor membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3	Tahap Penutup	1)	Guru BK/Konselor mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan
		2)	Peserta didik/konseli menyampaikan kesimpulan dari materi yang diberikan
		3)	Peserta didik/konseli merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan
		4)	Guru BK/Konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut
		5)	Guru BK/Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa
		6)	Guru BK/Konselor mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi		
1	Evaluasi Proses		Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :
		1)	Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
		2)	Peserta didik/konseli terlibat secara aktif dalam kegiatan
2	Evaluasi Hasil		Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :
		1)	Peserta didik /konseli memiliki pengetahuan dan pemahaman diri sesuai dengan layanan yang diberikan
		2)	Peserta didik /konseli mengalami perubahan sikap sesuai dengan layanan yang diberikan.
		3)	Peserta didik /konseli dapat memodifikasi atau melakukan perubahan perilaku sesuai dengan layanan yang diberikan
		4)	Peserta didik /konseli merasa yakin atas kinerja guru BK atau konselor dalam melaksanakan layanan
		5)	Peserta didik / konseli merasa yakin atas potensi yang dimilikinya
		6)	Peserta didik / konseli memiliki berbagai alternatif upaya pengembangan / pengentasan masalah
		7)	Peserta didik / konseli memutuskan upaya pengembangan / pengentasan masalah yang akan

		dilakukan
	8)	Peserta didik /konseli memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan / pengentasan masalah

Lampiran:

1. Ice Breaking
2. Uraian Materi
3. Media Pembelajaran
4. Lembar Kerja Siswa
5. Instrumen Penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Bojonegoro, 10 Januari 2022
Guru BK/ Konselor

Drs. Ali Sufyan, M.Pd
NIP. 19660421199203 1 005

Muasih, S.Psi
NIP.-

MATERI

1. PENGERTIAN KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja merupakan masalah social yang masih banyak terjadi di masyarakat dunia ataupun di Indonesia. hampir setiap hari kita mendengar pemberitaan kasus kenakalan remaja yang ditemukan di media masa. Masa remaja ini merupakan masa transisi, dimana remaja mengalami perubahan dalam dirinya baik dari segi fisik, emosional maupun social.

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan sifat remaja. Remaja yang salah memilih tempat atau teman dalam pergaulannya maka akan berdampak negative terhadap perkembangan dirinya, sehingga perlu adanya pendampingan serta penanganan khusus dari orang tua untuk anak-anak mereka agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

Kenakalan remaja atau Juvenile delinquency merupakan semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana.

Seorang anak yang digolongkan sebagai delinquency jika remaja atau anak tersebut ada kecenderungan anti social yang berlebih sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan terhadap ketentraman dan keamanan masyarakat. Kenakalan remaja ini sangat beragam, contohnya seperti kabur dari rumah, tawuran, membawa senjata tajam, balap liar atau kebut-kebutan di jalan hingga tindakan yang mengarah pada kriminalitas atau perbuatan yang melanggar hukum seperti mencuri, pembunuhan, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, seks bebas dan tindak kekerasan lainnya.

2. PENYEBAB KENAKALAN REMAJA

• Faktor internal

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis.
- 2) Pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal.
- 3) Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
- 4) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial.
- 5) Ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- 6) Tidak ada kegemaran, dan tidak memiliki hobi yang sehat.
- 7) Masalah yang dipendam dan tidak mau memberitahu kepada orang lain.

• Faktor eksternal

faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi dalam faktor eksternal dapat diketahui dengan Kemungkinan kenakalan remaja bukan karena murini dari dalam diri remaja itu sendiri tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga tersebut. Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, menurut Turner dan Helms antara lain berikut ini:

1) Masalah yang datang dari lingkungan keluarga yang berantakan

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi berupa:

- a) *broken home*; struktur keluarga yang tak lengkap, seperti ada yang meninggal dunia,

bercerai atau ada yang tidak bisa hadir di tengah keluarga dalam rentang waktu yang cukup panjang.

b) *quasi broken home*; kedua orang tua yang terlalu sibuk dengan tugas dan pekerjaannya, sehingga kesempatan memperhatikan anak sangatlah kurang.

2) Masalah yang datang dari Lembaga Pendidikan Formal Secara umum

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dalam rangka membentuk kepribadian yang utuh bagi para peserta didiknya, namun tidaklah dapat dimungkiri di sekolah juga sering dapat membentuk anak (tentu relatif kecil) untuk menjadi delikuen. Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya *deliquent* bagi peserta didik, adalah :

- a) Pengaruh Teman
- b) Tindakan tenaga pendidik
- c) Lingkungan sekolah

3) Masalah yang datang dari Masyarakat

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Perkembangan iptek dan kemodernan tata kehidupan, telah memberi pengaruh pada akselerasi perubahan sosial, yang ditandai dengan berbagai peristiwa yang dapat menimbulkan ketegangan jiwa, seperti persaingan perekonomian, ketenaga kerjaan, berita media massa, ketimpangan sosial dan lain-lain.

Ketegangan-ketegangan yang terjadi di masyarakat, akan banyak mempengaruhi kejiwaan para remaja, seperti adanya yang merasa rendah diri atau direndahkan, dan sebagainya yang mengundang lahirnya tindakan-tindakan *deliquent*.

Berbagai wujud tindakan *deliquent* yang sering dilakukan oleh para remaja, antara lain: kejahatan dengan kekerasan, pembunuhan, pencurian, penggelapan, penipuan, pemerasan, gelandangan, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya.

4) Dasar-dasar agama yang kurang

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.

5) Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai menyalurkan berbagai bakat dan potensi yang mereka miliki dan terkadang media atau tempat untuk mereka menyalurkan bakat mereka,tidak tersedia dan akhirnya yang mereka lakukan adalah mencari kesenangan sendiri dan lebih suka hura-hura daripada duduk tenang dirumah atau belajar.]

6) Kebebasan yang berlebihan

yang terakhir dalam Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Ada orang tua yang dalam mendidik anak mereka menerapkan pola asuh yang demokratis yang berlebihan sehingga anak menjadi yang keras kepala dan sering memaksakan kehendaknya kepada orang tua dan pola asuh seperti ini akan berakibat buruk pada anak.

3. BENTUK–BENTUK KENAKALAN REMAJA

Berikut ini terdapat beberapa jenis kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut :

a. Penyalahgunaan Narkotika

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai analgetik untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya digunakan dirumah sakit untuk orang yang menderita sakit berat (misalkan kanker) dengan rekomendasi dokter atau diberikan kepada orang-orang yang akan menjalani operasi. Disamping itu, narkotika juga menimbulkan efek halusinasi (khayalan), impian yang indah atau rasa nyaman. Dengan timbul efek halusinasi inilah yang menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak sedang menderita sakit.

b. Perilaku Seksual Sebelum Menikah

Perilaku seksual di luar nikah terjadi di kalangan remaja sebagai akibat masuknya kebudayaan barat barat. Perilaku seksual di luar nikah sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada masyarakat Indonesia. Hubungan seksual di luar nikah menurut agama adalah dosa besar.

c. Perkelahian Pelajar

Perkelahian antar pelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan para pelajar dan merusak nilai-nilai sosial. Peranan organisasi pelajar seperti OSIS, Palang Merah Remaja (PMR), dan Pramuka sangat penting dalam pembentukan sikap dan tingkah laku para pelajar. Organisasi pelajar dapat mengembangkan kreativitas dan efektivitas kaum pelajar. Apabila terjadi masalah, pelajar terlatih untuk menyelesaikannya dengan musyawarah atau jalur hukum, bukan menggunakan kekuatan fisik.

d. **Kebut-kebutan** Yaitu mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang melampaui kecepatan maksimum yang ditetapkan, sehingga dapat mengganggu bahkan membahayakan pemakai jalan yang lain juga pengendara itu sendiri .

e. **Peredaran pornografi** di kalangan pelajar baik, dalam bentuk gambar-gambar cabul atau tidak senonoh, majalah dancerita porno yang dapat merusak moral anak, sampai peredaran obat-obat perangsang nafsu seksual, kontrasepsi penyalahgunaan barang-barang elektronik (misalnya internet dan handphone) dan sebagainya.

- f. Anak-anak yang suka pengrusakan-pengrusakan terhadap barang-barang atau milik orang lain seperti mencuri, membuat corat-coret yang mengganggu keindahan lingkungan, mengadakan sabotase dan sebagainya.
- g. Membentuk kelompok atau geng dengan ciri-ciri dan tindakan yang menyeramkan, seperti kelompok bertato, kelompok berpakaian acak-acakan, blackmetal, geng motor. Dalam kelompok tersebut para remaja nakal melakukan tindakan yang tercela yang mengarah pada perbuatan anarkis dan mengganggu masyarakat.
- h. Berpakaian dengan mode yang tidak sesuai dengan keadaan lingkungan, misal: memakai rok mini, youcansee, memakai pakaian yang serba ketat sehingga terlihat lekuk tubuhnya, sehingga dipandang kurang sopan di mata lingkungannya dan dapat memicu orang lain untuk berbuat kejahatan yang akhirnya membahayakan diri remaja yang bersangkutan.
- i. Di samping contoh yang dikemukakan di atas, masih banyak bentuk kenakalan remaja. Misalnya minum-minuman keras, membolos sekolah, berbohong, keluyuran, aksi coret-coret di tembok atau pagar, dan sebagainya.

4. DAMPAK KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja menimbulkan beberapa akibat, di antaranya sebagai berikut.

a. Menurunkan semangat belajar

Anak yang sudah biasa melakukan hal-hal yang tidak baik seperti suka membolos, suka mencuri barang milik teman, suka membohongi orang tua dan guru, biasanya sudah tidak semangat lagi dalam belajar. Saat di rumah, ia tidak mau membaca buku pelajaran Ia lebih senang berkumpul (nongkrong) bersama teman-temannya. Saat belajar di sekolah ia sudah tidak dapat berkonsentrasi lagi terhadap pelajaran atau dengan kata lain sudah malas berpikir.

b. Merasa menjadi jagoan

Pelaku kenakalan remaja sudah terbiasa melakukan hal-hal kurang baik dan ia merasa ditakuti oleh teman-temannya maka timbul perasaan bahwa dirinya adalah jagoan di lingkungannya. Ia berpendapat bahwa teman-temannya harus tunduk terhadap kemauannya. Hal tersebut diperburuk dengan tidak adanya figur yang ditakuti atau disegani dan orang tua selalu menuruti semua kemauan anak tersebut. Bila kemauannya tidak dituruti, anak tersebut marah dan bahkan ada yang sampai merusak perabotan rumah tangga.

c. Berkurangnya kadar iman dan takwa

Keimanan dan ketakwaan adalah salah satu alat pengendali tingkah laku. Seorang yang imannya kuat dan selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa akan selalu berusaha berbuat baik dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama.

Anak yang sudah sering melakukan kenakalan remaja, ia akan cenderung mengabaikan pentingnya iman dan takwa. Misalnya sudah malas menjalankan ibadah.

d. Tidak patuh terhadap orang tua dan guru

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa; “*Surga itu ada di telapak kaki ibu.*” Artinya, kita harus selalu patuh dan taat kepada nasihat dan perintah orang tua. Tidak ada orang tua yang ingin mencelakakan anaknya dan tidak ada orang tua yang mau menjerumuskan anaknya ke hal-hal yang tidak baik. Bagi anak yang nakal, segala nasihat dan perintah orang tua dianggap angin lalu. Bahkan ia tidak segan-segan melawan dan menentang nasihat orang tuanya.

Secara luas, adanya kenakalan remaja dapat merugikan masa depan bangsa. Secara pribadi, kenakalan remaja sangat merugikan diri sendiri karena masa-masa sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik. Akhirnya mereka tidak memiliki bekal ilmu dan keterampilan, hanya sifat malas yang dimiliki. Mereka juga selalu menggantungkan diri kepada orang lain sehingga masa depannya menjadi suram.

5. CARA MENGHINDARI KENAKALAN REMAJA

Untuk mengatasi/mencegah agar tidak terjadi kenakalan remaja bisa dilakukan dengan cara :

1. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun. karena dengan adanya rasa kasih sayang dari orang tua maka anak akan merasa diperhatikan dan dibimbing. dan dengan kasih sayang itu pula akan mudah mengontrol remaja jika ia mulai melakukan kenakalan.
2. Pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi seperti TV, Internet, Radio, Handphone dan lain- lain.
3. Perlunya bimbingan kepribadian di sekolah, karena disana tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah.
4. Perlunya pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman dan kepercayaannya

EVALUASI PROSES

Tema : Perilaku Mencontek
 Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Hari/Tanggal Observasi :
 Waktu/Durasi :

Petunjuk:

Berilah tanda ceklist (V) pada setiap kemunculan / perilaku yang tampak di bawah kolom skor 1 jika frekuensinya “Tidak Pernah”, 2 jika frekuensinya “Kadang-kadang”, 3 jika frekuensinya “Sering”, dan 4 jika frekuensinya “Selalu”.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik/konseli bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti selama guru memberikan penjelasan				
2	Peserta didik/konseli bertanya kepada guru BK pada saat diskusi tentang materi Pengertian mencontek dan bentuk bentuk mencontek				
3	Peserta didik/konseli menjawab pertanyaan tentang materi pengertian mencontek ketika di tunjuk guru BK atau Konselor				
4	Peserta didik/konseli menjawab pertanyaan tentang bentuk – bentuk perilaku mencontek				
5	Peserta didik/konseli menanggapi pernyataan dari teman sebaya tentang materi pengertian mencontek dan bentuk – bentuk perilaku mencontek				
6	Peserta didik/konseli bertanya kepada guru BK pada saat diskusi tentang materi faktor penyebab mencontek dan dampak dari kebiasaan mencontek				
7	Peserta didik/konseli menjawab pertanyaan tentang materi faktor penyebab mencontek ketika di tunjuk guru BK atau Konselor				
8	Peserta didik/konseli menjawab pertanyaan dampak kebiasaan mencontek				
9	Peserta didik/konseli bertanya kepada guru BK pada saat diskusi tentang materi cara mengendalikan perilaku mencontek dan cara membiasakan bersikap jujur anti mencontek				
10	Peserta didik/konseli menjawab pertanyaan tentang cara mengendalikan perilaku mencontek ketika di tunjuk guru				

	BK atau Konselor				
11	Peserta didik/konseli menjawab pertanyaan cara membiasakan bersikap jujur anti mencontek				
12	Peserta didik/konseli menanggapi pernyataan dari teman sebaya tentang materi cara mengendalikan perilaku mencontek dan cara membiasakan bersikap jujur anti mencontek				
13	Peserta didik/konseli menyampaikan pengalaman pribadi tentang perilaku mencontek yang pernah dilakukan				
14	Peserta didik/konseli mendengarkan penjelasan guru BK tentang materi layanan yang diberikan				
15	Peserta didik/konseli melakukan diskusi bersama kelompok tentang tayangan video yang terkait dengan materi				
16	Peserta didik/konseli menuliskan hasil didikusi bersama kelompok tentang video yang telah ditayangkan				
17	Peserta didik/konseli mempresentasikan hasil dikusi bersama kelompok				
18	Peserta didik/konseli dapat membuat simpulan tentang materi yang di pelajari				
	TOTAL SKOR				

EVALUASI HASIL

Isilah keterangan yang diminta :

Nama Peserta Didik :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Kelas : XI (sebelas)

Semester : Ganjil

Hari/Tanggal Pengisian Angket :

Petunjuk:

Di bawah ini ada sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri anda selaku peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Anda diminta menunjukkan kesesuaian diri anda dengan masing-masing pernyataan berikut dengan memberi tanda ceklist (V) di bawah kolom skor;

1: bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda

2: bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda

3: bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri anda

4: bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	saya dapat menjelaskan pengertian mencontek				
2	Saya dapat menentukan bentuk – bentuk perilaku mencontek				
3	Saya dapat mengetahui bentuk perilaku mencontek yang pernah saya lakukan				
4	Saya dapat menganalisis faktor penyebab kebiasaan mencontek				
5	Saya dapat mengetahui dengan jelas dampak perilaku mencontek				
6	saya dapat menjelaskan cara mengendalikan perilaku mencontek				
7	Saya dapat mengetahui cara membiasakan sikap jujur anti mencontek				
8	Saya dapat menerapkan cara mengendalikan perilaku mencontek dari layanan yang diberikan				
9	Saya dapat menerapkan cara membiasakan bersikap jujur anti mencontek dari materi layanan yang diberikan				
10	Saya menyadari bahwa perilaku mencontek itu perilaku				

	yang salah				
11	Saya yakin guru BK sudah memberikan layanan yang terbaik tentang pengertian mencontek dan bentuk bentuk mencontek.				
12	Saya yakin saya bisa merubah kebiasaan mencontek				
13	Saya termotivasi untuk tidak mencontek				
14	Saya akan menerapkan apa yang saya dapat dari layanan ini untuk merubah perilaku saya				
15	Saya tidak akan mencontek lagi				
16	Saya akan belajar dengan rajin setiap hari dan setiap ada ulangan				
SKOR					